

PENGARUH KECERDASAN ADVERSITAS DAN *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI TULUNGAGUNG

Puspita Zakiyatul Aminah, STKIP PGRI Tulungagung
puspitazakiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, 2) pengaruh locus of control internal terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, 3) pengaruh kecerdasan adversitas dan locus of control internal terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis asosiatif hubungan kausal. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018/2019 yang berjumlah 292 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate random sampling dengan sampel berjumlah 73 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan dokumen dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai t_{hitung} (4,693) > t_{tabel} (1,994) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) locus of control internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha nilai t_{hitung} (4,219) > t_{tabel} (1,994) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 3) kecerdasan adversitas dan locus of control internal berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai F_{hitung} (94,113) > F_{tabel} (3,13) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ yaitu $Y = 10,585 + 0,440X_1 + 0,434X_2$ dan nilai angka koefisien korelasi R sebesar 0,854, dan angka determinan Adjusted R Square pada tabel Model Summary menunjukkan koefisien determinan sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa 72,1% perubahan variabel intensi berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel kecerdasan adversitas (X_1) dan locus of control internal (X_2) sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kata Kunci : Kecerdasan Adversitas, Locus Of Control Internal, Intensi Berwirausaha

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia minat untuk membuka usaha sendiri masih tergolong rendah dikarenakan adanya pandangan bahwa memulai suatu usaha dirasakan memiliki resiko yang berat dibandingkan bekerja pada perusahaan atau pekerjaan formal lainnya. Pandangan seperti ini yang berdampak pada jumlah pengangguran semakin banyak. Padahal dengan membuka usaha sendiri dapat memberikan beberapa keuntungan seperti kebebasan dalam menentukan

tujuan usaha dan mendapatkan manfaat serta laba sesuai yang diharapkan.

Pada kalangan mahasiswa pun memang banyak diantara mereka yang berkeinginan menjadi wirausaha, namun modal selalu menjadi alasan utama batalnya niat mereka memiliki usaha. Padahal dalam merintis usaha tidak sepenuhnya bergantung pada aspek permodalan karena banyak juga orang yang memiliki modal tetapi tidak mengetahui jenis usaha apa yang akan dijalani. Faktor utama untuk memulai

suatu usaha yaitu dengan adanya niat yang kuat serta berani bertindak (Irham Fahmi, 2016:1).

Intensi Berwirausaha atau niat berwirausaha diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Selain itu, intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing setiap individu terhadap perkembangan dalam konsep bisnis baru. Intensi telah menjadi tokoh utama yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan, intensi dalam perilaku

kewirausahaan dapat menunjang keberhasilan usaha. Intensi disini dapat diartikan sebagai keaktifan dalam melakukan wirausaha.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta, STKIP PGRI Tulungagung diharapkan dapat menciptakan mahasiswa yang memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap intensi berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung, mengenai intensi berwirusaha:

Tabel 1.1
Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung

No	Kategori	Hanya Kuliah	Berwirausaha	Lain-lain	Jumlah Mahasiswa
1.	Semester 2	52	12	16	80
2.	Semester 4	37	13	12	62
3.	Semester 6	40	11	11	61
4.	Semester 8	42	16	31	89
Total		171	52	70	292
Presentase		58%	18%	24%	100%

Sumber: Hasil olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa mahasiswa mahasiswa lebih banyak dengan kegiatan fokus kuliah dengan presentase sebesar 58% (171 mahasiswa), sedangkan mahasiswa yang bekerja pada orang lain dengan presentase 24% (70 mahasiswa) dan sisanya mahasiswa memilih untuk kuliah sambil berwirausaha dengan presentase 18% (52 mahasiswa). Mahasiswa memilih fokus kuliah karena tidak bisa membagi waktu, antara kuliah dengan bekerja dengan alasan terkadang jadwal mata kuliah yang berbenturan.

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi di STKIP PGRI Tulungagung yang menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan Pendidikan Ekonomi

mewajibkan mahasiswanya menempuh pembelajaran kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah kewirausahaan disemester tiga dengan dua satuan kredit semester (sks) serta dilengkapi dengan pembelajaran praktikum kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah praktikum kewirausahaan di semester lima dengan tiga satuan kredit semester (sks). Tujuan mata kuliah kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi adalah untuk membekali mahasiswa; membangun spirit/jiwa wirausaha, membentuk karakter wirausaha, memahami materi/konsep kewirausahaan, serta melatih keterampilan/skill wirausaha. Sementara itu tujuan mata kuliah praktikum kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi

adalah untuk melatih keterampilan/skill berwirausaha mahasiswa melalui praktik pendirian usaha. Apabila tujuan mata kuliah kewirausahaan serta mata kuliah praktikum kewirausahaan tersebut dapat tercapai maka hasil akhir yang diharapkan adalah munculnya perilaku berwirausaha mahasiswa. Untuk memprediksi apakah mata kuliah kewirausahaan yang sudah berjalan mampu memunculkan perilaku berwirausaha mahasiswa, maka dapat dilihat intensi berwirausahanya. Meskipun intensi tidak selalu menghasilkan perilaku aktual namun intensi sudah terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor terbaik munculnya perilaku, Ajzen (2005).

I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami (2016), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *locus of control* internal. Hasil menunjukkan dapat dikatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat. Imam Ghozali, S.Psi., dan Dr Alimatus Sahrah, M.M., M.Si (2017), berdasarkan uraian dari peneliti tersebut, dapat dijelaskan bahwa, jika efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan tinggi maka niat berwirausaha pada mahasiswa juga tinggi, sebaliknya jika efikasi diri dan kecerdasan menghadapi rintangan rendah maka niat berwirausaha mahasiswa juga akan rendah. Agung

Wahyu Handaru, Widya Parimita, Inka Winarni Mufdhalifah (2015), berdasarkan penelitian yang menyebutkan bahwa rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa disebabkan karena tingkat *adversity quotient* yang rendah, serta berpengaruh terhadap kurangnya minat mahasiswa menjadi pengusaha.

Dengan demikian intensi berwirausaha dapat diukur dari aspek-aspek yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Yang pertama yaitu kecerdasan adversitas, suatu pengukuran mengenai kemampuan individu dalam menghadapi beragam masalah, kesulitan, atau pun musibah dalam berbagai aspek kehidupannya. Yang kedua yaitu *Locus of control* Internal, suatu pandangan individu terhadap tercapainya keberhasilan yang dikonsepsikan sebagai tingkat keyakinan individu dalam mempersepsikan bahwa keberhasilan tercapai karena individu memiliki keyakinan, bahwa adanya hubungan antara usaha dan keberhasilan, dapat mengatur hidupnya sendiri, dan memiliki rasa percaya diri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Intensi Berwirausaha

Menurut Lee dan Wong (2004) bahwa *Entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan merupakan langkah awal dari sebuah proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Menurut Krueger, dkk (2000), intensi kewirausahaan adalah prediksi yang dipercaya dapat mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitasnya. Serta mencerminkan komitmen individu dalam memulai sebuah usaha baru dan isu sentral yang

perlu dipahami dalam proses pendirian usaha. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah bentuk indikasi kebulatan tekad untuk melakukan sesuatu yang mungkin dimunculkan dalam berperilaku. Aspek-aspek untuk Mengukur Intensi Berwirausaha:

Menurut Ajzen (Endi Sarwoko, 2011: 127), TPB mengidentifikasi tiga faktor yang mendahului niat.

1) Sikap berperilaku (*attitude*), yang merupakan dasar bagi pembentukan intensi. Menurut Saifuddin Azwar (1997: 12), "sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan". Terdapat dua aspek pokok dalam sikap terhadap perilaku, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.

2) Norma subyektif (*subjective norm*) yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Terdapat dua aspek pokok dalam norma subyektif, yaitu: keyakinan akan harapan-harapan norma referensi dan motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku.

3) Kontrol perilaku (*perceived feasible*), yang merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini, aspek untuk mengukur intensi berwirausaha ada 3 yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku.

B. Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan Adversitas (*Adversity Intelligence*) adalah suatu konsep mengenai kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan di

berbagai bidang hidupnya (Paul G Stoltz, 2000: 9).

Menurut Stoltz (2000:140-148) *Adversity Intelligence* dari seseorang terdiri dari empat dimensi yang dikenal dengan istilah CO2RE (*Control, Origin Ownership, Reach, Endurance*).

1) Kendali (*control*)

Dimensi ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa banyak yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Hal yang terpenting dari dimensi ini adalah sejauh mana individu dapat merasakan bahwa berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan seperti mampu mengendalikan situasi tertentu dan sebagainya. Kemampuan individu dalam mempengaruhi secara positif suatu situasi, serta mampu mengendalikan respon terhadap situasi, dengan pemahaman awal bahwa sesuatu apapun dalam situasi apapun individu dapat melakukannya dimensi ini memiliki dua fase yaitu pertama, sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi secara positif suatu situasi? Kedua, yaitu sejauh mana seseorang mampu mengendalikan respon terhadap suatu situasi? Kendali diawali

dengan pemahaman bahwa sesuatu, apapun itu, dapat dilakukan.

2) Asal-usul dan Pengakuan (*Origin dan Ownership*)

Dimensi ini mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang mengganggu dirinya mempengaruhi dirinya sebagai penyebab dan asal usul kesulitan seperti penyesalan, pengalaman dan sebagainya. Kemampuan individu dalam menempatkan perasaan dirinya dengan berani menanggung akibat dari situasi yang ada, sehingga dapat melakukan perbaikan atas masalah yang terjadi. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang menanggung akibat dari situasi saat itu, tanpa mempermasalahkan penyebabnya.

3) Jangkauan (*Reach*)

Dimensi ini merupakan bagian dari AQ yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu seperti hambatan akibat panik, hambatan akibat malas dan sebagainya. Kemampuan individu dalam menjangkau dan membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang yang lain dari kehidupan individu, dimensi ini melihat sejauh mana individu membiarkan

kesulitan menjangkau bidang lain pekerjaan dan kehidupan individu.

- 4) Daya Tahan (*Endurance*) Dimensi keempat ini dapat diartikan ketahanan yaitu dimensi yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan berapa lama penyebab kesulitan itu akan terus berlangsung dan tanggapan individu terhadap waktu dalam menyelesaikan masalah seperti waktu bukan masalah, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan sebagainya. Kemampuan individu dalam mempersepsi kesulitan, dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan tersebut dengan menciptakan ide pengatasan masalah sehingga ketegaran hati dan dalam penyelesaian keberanian masalah dapat terwujud dimensi ini berupaya melihat berapa lama seseorang mempersepsi kesulitan tersebut akan berlangsung.

C. *Locus Of Control* Internal

Locus of control internal adalah suatu pengendalian diri yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sehingga dapat menentukan keberhasilannya. Aspek-aspek *Locus Of Control* Internal:

Menurut Phares (Verawati Silalahi, 2009: 30-32), seseorang yang memiliki *locus of control* internal selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek internal antara lain:

- a. Kemampuan
Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki.
- b. Minat
Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.
- c. Usaha
Seseorang yang memiliki *locus of control* internal bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya. Menurut Rotter (1996) aspek-aspek *locus of control* internal ada tiga yaitu :
 - a. Kepercayaan bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya adalah hasil dari faktor internal.
 - b. Berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan, keterampilannya sendiri dan bertanggung jawab.
 - c. Mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian korelasional jenis sebab akibat atau bisa disebut kausal, dimana menurut “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Data yang digunakan diperoleh dari sampel penelitian dengan menggunakan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistic yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 292 mahasiswa diambil sampel sebanyak 25% Arikuntodari jumlah mahasiswa yaitu 73 responden yang akan diteliti untuk diambil datanya. Teknik sampling yang digunakan adalah tehnik tehnik simple random sampling, tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan adversitas (X1), *Locus Of Control* Internal (X2) dan Intensi Berwirausaha (Y). Instrumen penelitian berupa item pernyataan masing-masing variabel terdiri dari 20 item. Sebelum digunakan angket yang terdiri 20 pernyataan diujikan kepada 30 responden diluar sampel penelitian. Hasil uji coba instrument dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengumpulan

data kemudian diujikan dengan menggunakan uji normalitas dan lineritas. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics Version 24.0* dengan melakukan uji coba instrumen terhadap 30 responden untuk mengetahui r_{hitung} . Selanjutnya r_{hitung} yang diperoleh, dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,227 yang diperoleh dengan melihat tabel r_{tabel} *product moment*. Dengan taraf signifikan 0,05 (5%), kedua nilai tersebut dibandingkan, apabila $r_{hitung} < 0,227$ maka butir soal instrumen tersebut dikatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > 0,227$ maka butir soal instrumen tersebut dikatakan valid sehingga tes dikatakan valid dan instrumen layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian. Dan dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti bahwa butir soal yang berjumlah 20 soal valid, karena seluruh soal mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang mengartikan bahwa seluruh soal angket kecerdasan adversitas valid sehingga layak dijadikan instrumen pengujian.

Hasil analisa uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach*, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien reliabilitas perilaku konsumtif setelah uji coba sebesar $(p)=0.952$ (reliabel) dan gaya hidup hedonis sebesar $(p)=0.966$ (reliabel). Data uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Variabel	<i>Alpha cronbarch's</i>	Nilai Pemanding	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0,762	0,600	Reliable
Kecerdasan Adversitas	0,761	0,600	Reliable
<i>Locus Of Control</i> Iternal	0,758	0,600	Reliable

Hasil Uji Normalitas

Hasil normalitas data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh angka probabilitas sebesar (0,631). Angka probabilitas tersebut lebih besar

dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data penelitian telah berdistribusi normal. Data uji normalitas dapat disajikan pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Interprestasi
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	0,05	Normal

Pembahasan

Dari hasil uji regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak (*software*) *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows version 24.0* diperoleh $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ yaitu $Y = 10,585 + 0,440X_1 + 0,434X_2$ dimana a merupakan konstanta yang besarnya 10,585 menyatakan bahwa jika variabel independent (kecerdasan adversitas dan locus of control internal) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependent (intensi berwirausaha) sebesar 10,585. Koefisien regresi $0,440X_1$ (kecerdasan adversitas) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin kecerdasan adversitas, maka meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,440, sebaliknya jika penurunan 1 poin kecerdasan adversitas. Maka akan menurunkan intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,440 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap atau tidak berubah. Koefisien regresi $0,434X_2$ (*locus of control internal*) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin *locus of control internal*, maka akan meningkatkan intensi berwirausaha

mahasiswa sebesar 0,434, sebaliknya jika ada penurunan 1 poin pada *locus of control internal*, maka akan menurunkan intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,434 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap atau tidak berubah.

Kontribusi kecerdasan adversitas dan *locus of control internal* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung tahun akademik 2018/2019 dilihat pada koefisien korelasi R sebesar 0,854 dan determinan pada angka *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* terlihat sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa 72,1% perubahan variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X_1 dan variabel X_2 sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha adalah variabel kecerdasan adversitas.

Berdasarkan uji t dengan jumlah N sebanyak 73 diketahui t_{tabel} sebesar 1,994 diperoleh t_{hitung} X_1 (kecerdasan

adversitas) sebesar 4,693 dan $t_{hitung} X_2$ (*locus of control internal*) sebesar 4,219. Sehingga $t_{hitung}(4,693) > t_{tabel} (1,983)$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, dan $t_{hitung} (4,219) > t_{tabel} (1,983)$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, maka secara parsial atau terpisah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha dan *locus of control internal* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2018/2019.

Secara umum menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas dan *locus of control internal* mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan berdasar hasil uji simultan dengan taraf signifikan 5% dengan N 73 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,13. Nilai hasil uji F pada tabel *Anova* diketahui bahwa $F_{hitung} (94,113) > F_{tabel} (3,13)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan kecerdasan adversitas dan *locus of control internal* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2018/2019.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data dengan *SPSS 24.0 for windows*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan kecerdasan adversitas dan *locus of control internal* terhadap intensi berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2018/2019. Hal tersebut terbukti dengan nilai F_{hitung}

$(94,113) > F_{tabel} (3,13)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi *software SPSS 24.0* diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ yaitu $Y = 10,585 + 0,440X_1 + 0,434X_2$ dan nilai angka koefisien korelasi R sebesar 0,854, dan angka determinan *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* menunjukkan koefisien determinan sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa 72,1% perubahan variabel intensi berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel kecerdasan adversitas (X_1) dan *locus of control internal* (X_2) sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil paling dominan terdapat pada variabel kecerdasan adversitas (X_1). Hasil yang diperoleh lebih besar dari variabel *locus of control internal* (X_2) yaitu sebesar 0,440 berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda $Y = 10,585 + 0,440X_1 + 0,434X_2$

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi STKIP PGRI Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ternyata kecerdasan adversitas lebih tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, sehingga hendaknya bagi pihak kampus perlu meningkatkan kecerdasan adversitas mahasiswa dengan cara memberikan arahan kepada mahasiswa melalui kegiatan seminar dan pelatihan. Serta memperbanyak praktek kerja lapangan tentang kewirausahaan.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini menjadi bahan untuk menumbuhkan dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Untuk meningkatkan intensi berwirausaha, dosen perlu memberikan pemahaman tentang intensi berwirausaha kepada mahasiswa khususnya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, kecerdasan adversitas dan *locus of control* internal.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Dengan demikian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mencari judul skripsi yang diminati dan memilih variabel-variabel yang dapat dipahami, sehingga mahasiswa dapat lebih termotivasi dan yakin diri dalam mengerjakan skripsi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan daya prediksi dua variabel independen (kecerdasan adversitas dan *locus of control internal*) dengan variabel dependen (intensi berwirausaha) dalam penelitian yang peneliti lakukan masih memiliki kelemahan, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini. Untuk pengukuran peneliti selanjutnya, disarankan dapat menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha diantaranya yakni kemandirian, kreatifitas dan kebutuhan akan prestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. USA: Open University Press
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 1997. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Darmanto, Susetyo. 2013. *Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity To Act Terhadap Intensi Berwirausaha*. Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis Vol.1 (2),ISSN 2337-6082.
- Fahmi, Irham. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ghozali, I., & Sahrah, A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Bangka Belitung, 03(01), 18–31. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.18>
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini, 2010. *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 155–166. <https://doi.org/10.9744/jmk.1>

7.2.155

- Hyatt, T.A. and Prawitt, D.F (2001), "Does congruence between audit structure and auditors locus-of-control affect job performance?", *The Accounting Review*, Vol. 76 No. 2, pp. 263-74
- I Gusti Lanang Agung Adnyana, & Ni Made Purnami. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Indarti dan Rostiani,R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol.23, No. 4, Oktober 2008
- Krueger, N. F., Reilly, M., and Carsrud, A. (2000).Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, Vol. 15 No. 5/6, pp:411-432
- Lee,S.H. & Wong, P.K. (2004). An Exploratory Study Of Technopreneurial and Intentions: *A Career Anchor Perspective*. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28
- Maredith, G. G.,et al. (2000) *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Terjemahan Andre Suprayogi. Jakarta: Pustaka Binanam Pressindo
- Nursito,S., & Nugroho, A. J. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*.
- Reiss, Michelle C, KausikMitra. 1998. *The Effects Of Individual Difference Factors On The Acceptability Of Ethical and Unethical Workplace Behaviours*. *Journal Of Business Ethichs* 17: 1581-1593.
- Rotter, J.B. 1966. Generalized Expentacies for Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Pshycologycal Monograph*. Vol. 80 pp, 1-28
- Silalahi, Verawati. 2009. Hubungan Locus of Control dengan Perilaku Kesehatan Pada Masyarakat Perdesaan. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Stoltz, PG. (2000). *Adversity Quotoient*, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (diterjemahkan oleh T Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Supardi U.S, S. U. . (2013). Pengaruh adversity qoutient terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 61–71. Retrieved from <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/109/106%0A>
- Wijaya, Tony, 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan intensi Berwirausaha (Sudi Empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta).*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9,117-127